

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang lulusannya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Mereka dituntut agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mampu memilih karier, ulet, gigih dalam berkompotensi, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Upaya untuk mempersiapkan peserta didik yang lulusannya diorientasikan pada dunia kerja, maka penyelenggaraan proses pendidikannya harus relevan dan mengarah pada tujuannya.

SMK Negeri 6 Bandung merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki beberapa program keahlian, salah satunya adalah program keahlian Teknik Pemesinan. Program keahlian ini merupakan program keahlian yang mempersiapkan lulusannya untuk mampu mengoperasikan mesin-mesin produksi. Kompetensi lulusan dari program keahlian ini adalah lulusan yang mampu mengoperasikan mesin-mesin produksi untuk menghasilkan sebuah produk. Untuk mencapai lulusan yang memiliki kompetensi tersebut, tentunya harus ditunjang oleh beberapa kompetensi. Mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais merupakan kompetensi yang harus dicapai siswa di SMK Negeri 6 Bandung pada Program Keahlian Teknik Pemesinan.

Untuk dapat mempelajari mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais, siswa sebelumnya harus menguasai beberapa kompetensi prasyarat. Hal ini sesuai dengan buku teks bahan ajar Teknik Pemesinan Bubut Kelas XI Semester 3 Tahun 2013 SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan, dimana menurut Kemendikbud (2013, hlm. 2) “prasyarat untuk dapat mempelajari materi Teknik Pemesinan Bubut dan Frais, siswa sebelumnya harus menguasai materi diantaranya: (1) Kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan (K3L), (2) Teknik gambar mesin, (3) Teknik Pengukuran, (4) Teknik penanganan material, (5) Teknik penggunaan perkakas tangan”. Tahapan yang diajarkan kepada siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais harus menguasai beberapa

kompetensi tersebut, salah satunya kompetensi teknik pengukuran. Oleh karena, sebelum siswa mengikuti pelajaran pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais, maka harus menguasai dahulu kompetensi teknik pengukuran.

Hal ini dapat dipahami, bahwa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais tanpa menguasai Teknik Pengukuran, siswa akan kesulitan dalam melakukan praktikum Teknik Pemesinan Bubut dan Frais. Oleh karena dalam mengoperasikan mesin bubut dan frais ada penerapan teknik pengukuran, contohnya dalam mengatur eretan memanjang dan melintang, dalam memberikan kedalaman pemakanan benda kerja dalam proses pembubutan dan frais, yang hanya dapat dipahami oleh mereka yang telah menguasai teknik pengukuran. Selain itu, pada saat memeriksa ukuran hasil benda kerja yang telah di bubut dan di frais menggunakan alat ukur jangka sorong, micrometer dan alat ukur lainnya. Oleh karena itu, penguasaan kompetensi teknik pengukuran tidak dapat dipisahkan dari kemampuan melakukan praktikum pemesinan bubut dan frais. Dengan kata lain, kompetensi teknik pengukuran sangat menunjang terhadap mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais.

Berdasarkan hasil penelitian awal di SMK Negeri 6 Bandung, perbandingan pencapaian kompetensi Teknik Pengukuran dan Pemesinan Bubut dan Frais yang merupakan gambaran tingkat pencapaian kompetensi Teknik Pengukuran dan kompetensi Teknik Pemesinan Bubut dan Frais dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Kompetensi Teknik Penggunaan Alat Ukur

| Interval Nilai | KELAS | | | | | Jumlah | Presentase | Predikat |
|----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|--------|------------|-------------|
| | XII TPM 1 | XII TPM 2 | XII TPM 3 | XII TPM 4 | XII TPM 5 | | | |
| 91 – 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 % | Sangat Baik |
| 81 – 90 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 15 | 9,61 % | Baik |
| 75 – 80 | 22 | 21 | 26 | 22 | 17 | 108 | 69,24 % | Cukup |
| ≤ 74 | 8 | 8 | 3 | 6 | 8 | 33 | 21,15 % | Kurang |
| Jumlah | 33 | 31 | 32 | 32 | 28 | 156 | 100 % | |

(Sumber: Dokumentasi Hasil Belajar Teknik Pengukuran SMKN 6 Bandung)

Menurut tabel di atas jumlah siswa yang mendapatkan nilai dengan kualifikasi baik sejumlah 15 orang setara 9,61 %, yang mendapat nilai dengan kualifikasi cukup sejumlah 108 orang setara 69,24 %, dan yang mendapat nilai dengan kualifikasi kurang sejumlah 33 orang setara 21,15 %. Berdasarkan data tersebut, ternyata masih ada 33 orang peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa siswa mengalami suatu masalah untuk mencapai kompetensi berikutnya, karena siswa harus memperbaiki atau mengulang dulu kompetensi yang dianggap belum lulus hingga mencapai batas nilai KKM. Adapun data hasil belajar pemesinan bubut dan frais yang merupakan gambaran tingkat penguasaan dalam kompetensi teknik pemesinan bubut dan frais dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Hasil Belajar Kompetensi Teknik Pemesinan Bubut dan Frais

| Interval Nilai | KELAS | | | | | Jumlah | Presentase | Predikat |
|----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|--------|------------|-------------|
| | XII TPM 1 | XII TPM 2 | XII TPM 3 | XII TPM 4 | XII TPM 5 | | | |
| 91 – 100 | 2 | 0 | 2 | 1 | 0 | 5 | 3,2 % | Sangat Baik |
| 81 – 90 | 15 | 31 | 17 | 12 | 19 | 94 | 60,26 % | Baik |
| 75 – 80 | 10 | 0 | 6 | 10 | 9 | 35 | 22,44 % | Cukup |
| ≤ 74 | 6 | 0 | 7 | 9 | 0 | 22 | 14,1 % | Kurang |
| Jumlah | 33 | 31 | 32 | 32 | 28 | 156 | 100 % | |

(Sumber: Dokumentasi Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut dan Frais)

Menurut tabel di atas jumlah siswa yang mendapatkan nilai dengan kualifikasi sangat baik sejumlah 5 orang setara 3,2%, yang mendapat nilai dengan kualifikasi baik sejumlah 94 orang setara 60,26 %, yang mendapat nilai dengan kualifikasi cukup sejumlah 35 orang setara 22,44 %, dan yang mendapat nilai dengan kualifikasi kurang sejumlah 22 orang setara dengan 14,1 %. Berdasarkan data tersebut, ternyata masih ada 22 orang peserta didik yang belum memenuhi KKM (75). Keadaan tersebut menggambarkan bahwa hal ini tidak begitu mengembirakan bagi semua pihak karena akan berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi lulusan.

Berdasarkan evaluasi dari pihak sekolah mengenai masih adanya siswa yang belum memenuhi standar KKM kompetensi teknik pengukuran dan

pemesinan bubut dan frais tersebut, dikatakan bahwa mayoritas hasil benda kerja praktikum pemesinan bubut dan frais siswa banyak yang *no go* atau tidak sesuai ukuran yang diharapkan, ini disebabkan kurangnya siswa menguasai kompetensi teknik penggunaan alat ukur bisa dilihat dari tabel 1.1 masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM, sehingga mempengaruhi dalam menyelesaikan kompetensi selanjutnya.

Tingkat pencapaian hasil belajar siswa yang rendah ini disebabkan banyak faktor. Secara garis besar faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu seperti kemampuan dalam menerima materi pembelajaran, kesiapan, bakat, minat, motivasi, sikap, dan lain-lain. Sementara faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu seperti guru, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, lingkungan sosial sekolah, media pengajaran, dan lain-lain.

Apabila dianalisa lebih lanjut dapat dikatakan salah satu aspek yang mempengaruhi siswa dalam melakukan praktikum pemesinan bubut dan frais adalah penguasaan kompetensi teknik penggunaan alat ukurnya. Namun seberapa besar pengaruh penguasaan kompetensi teknik penggunaan alat ukur terhadap kompetensi teknik pemesinan bubut dan frais siswa masih menjadi pertanyaan sehingga patut ditelusuri dengan seksama.

Terkait dengan hasil belajar pada kompetensi Teknik Penggunaan Alat Ukur, hasil belajar kompetensi Teknik Pemesinan Bubut dan Frais dan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penguasaan Kompetensi Teknik Penggunaan Alat Ukur Terhadap Kompetensi Teknik Pemesinan Bubut dan Frais di SMK Negeri 6 Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mengenai penguasaan kompetensi teknik penggunaan alat ukur?
2. Bagaimana gambaran mengenai kompetensi teknik pemesinan bubut dan frais?
3. Bagaimana pengaruh antara penguasaan kompetensi teknik penggunaan alat ukur terhadap kompetensi teknik pemesinan bubut dan frais?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal, terlebih dahulu perlu dirumuskan tujuan penelitian. Untuk maksud tersebut, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai penguasaan kompetensi teknik penggunaan alat ukur.
2. Untuk mengetahui gambaran mengenai kompetensi teknik pemesinan bubut dan frais.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara penguasaan kompetensi teknik penggunaan alat ukur terhadap kompetensi teknik pemesinan bubut dan frais.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
Diharapkan dapat memberikan motivasi belajar pada pembelajaran teknik penggunaan alat ukur maupun teknik pemesinan bubut dan frais, sehingga kemampuan yang dimiliki siswa dapat meningkat.
2. Bagi guru
Menjadi masukan kepada pengajar teknik penggunaan alat ukur maupun teknik pemesinan bubut dan frais untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha menciptakan proses belajar mengajar yang lebih baik.
3. Bagi SMKN 6 Bandung
Sebagai bahan masukan bagi SMKN 6 Bandung dalam rangka usaha meningkatkan mutu lulusannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan kata lain penelitian ini dapat menjadi wahana untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan penelitian ilmiah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan merupakan urutan penyusunan materi dalam penulisan skripsi agar susunannya lebih teratur. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung seperti teori kompetensi, belajar, hasil belajar, tinjauan umum teknik penggunaan alat ukur, tinjauan umum teknik pemesian bubut, tinjauan umum teknik pemesian frais, keterkaitan antara kompetensi teknik penggunaan alat ukur terhadap kompetensi teknik pemesian bubut dan frais, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini mengemukakan tentang desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data yang akan digunakan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mengemukakan pembahasan hasil yang diperoleh dalam penelitian, yakni mengenai pengaruh penguasaan kompetensi teknik penggunaan alat ukur terhadap kompetensi teknik pemesian bubut dan frais.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini penulis menjelaskan kesimpulan, implikasi dari penelitian ini dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian.